

ARTIKEL PENELITIAN

**CORTICOPHOBIA PADA PASIEN PSORIASIS DI INDONESIA:
STUDI BERBASIS TOPICOP**

**CORTICOPHOBIA IN INDONESIAN PSORIASIS PATIENTS:
A TOPICOP-BASED STUDY**

Kenley Halim¹, Shirly Gunawan^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman no. 1, Jakarta, 11440

² Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman no. 1, Jakarta, 11440

* **Korespondensi:** shirlyg@fk.untar.ac.id

ABSTRACT

Introduction: *Corticophobia is a fear or worry towards topical corticosteroids (TCS), particularly towards its side effects, especially skin atrophy. The most worrying impact of corticophobia is non-adherence towards TCS therapy. This study aims to study corticophobia in Indonesia, which has never been done before.*

Methods: *A questionnaire was posted on the Instagram stories of the organization Psoriasis Indonesia's Instagram account @psoriasis_id. The questionnaire consists of the respondent's identity, qualitative diagnosis of corticophobia, history of TCS usage, and the TOPICOP questionnaire which has been translated into Indonesian. The inclusion criteria was patients or parents of patients of psoriasis.*

Results: *As many as 204 respondents filled out the questionnaire, all of which fulfilled the inclusion criteria. The prevalence of corticophobia was 76%, with an average TOPICOP score of 68.3%, both of which are relatively high compared to other countries. The domain with the higher TOPICOP score was the worries domain, similar to other studies, while the item with the highest TOPICOP score was "I need reassurance about TCS." Women also consistently had higher corticophobia prevalence and had higher TOPICOP scores in almost every population in the study.*

Conclusion: *Appropriate intervention consisting of adequate education and maintaining a good patient-doctor relationship should be done for patients with or at risk of developing corticophobia, and more extensive studies of corticophobia in Indonesia with a bigger sample size and on other populations are still needed.*

Key Words: *corticophobia, topical corticosteroids, TOPICOP*

ABSTRAK

Pendahuluan: *Corticophobia adalah ketakutan atau kekhawatiran terhadap kortikosteroid topikal (topical corticosteroids, TCS), terutama terhadap efek sampingnya, seperti penipisan kulit. Dampak yang paling dikhawatirkan dengan corticophobia adalah ketidakpatuhan terhadap pengobatan TCS. Penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran corticophobia di Indonesia yang belum pernah dilakukan sebelumnya.*

Metode: *Sebuah kuesioner disebar pada story Instagram pada akun Instagram dari organisasi Psoriasis Indonesia @psoriasis_id. Kuesionernya berisi identitas pasien, diagnosis kualitatif corticophobia, riwayat penggunaan TCS, dan kuesioner TOPICOP yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kriteria inklusi adalah pasien atau orang tua pasien psoriasis.*

Hasil: *Sebanyak 204 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi diminta untuk mengisi kuesioner. Prevalensi corticophobia adalah 76% dengan nilai rerata TOPICOP 68,3%, keduanya relatif tinggi dibanding negara lainnya. Domain dengan nilai TOPICOP tertinggi adalah domain kekhawatiran, sedangkan item dengan nilai TOPICOP tertinggi adalah "Saya memerlukan kepastian keamanan penggunaan TCS." Pada penelitian ini, perempuan juga secara konsisten memiliki prevalensi corticophobia dan nilai TOPICOP lebih tinggi pada setiap populasi.*

Simpulan: *Intervensi yang sesuai terdiri dari edukasi yang tepat dan menjaga hubungan dokter-pasien harus dilakukan pada pasien dengan atau berisiko mengalami corticophobia, dan penelitian corticophobia di Indonesia yang lebih luas dengan jumlah sampel lebih besar dan pada populasi lain masih dibutuhkan.*

Kata Kunci: *corticophobia, kortikosteroid topikal, TOPICOP*

PENDAHULUAN

Corticophobia atau *steroid phobia* didefinisikan sebagai kekhawatiran yang tidak rasional atau berlebihan terhadap penggunaan kortikosteroid topikal (*topical corticosteroids*, TCS), walaupun juga dapat terjadi pada pengguna kortikosteroid inhalasi.^{1,2} *Corticophobia* dapat mencakup ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, kesedihan, keraguan, keengganan, atau skeptisisme mengenai penggunaan TCS.^{3,4} Kortikosteroid topikal merupakan pengobatan lini pertama pada berbagai kondisi kulit inflamatorik seperti dermatitis atopik dan psoriasis, karena memiliki sifat anti-inflamatorik dan anti-proliferasi terhadap keratinosit.^{5,6}

Corticophobia disebabkan oleh kekhawatiran pasien terhadap mengalami efek samping TCS, terutama penipisan kulit.^{3,7} Ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan atau meningkatkan *corticophobia* yang dapat digolongkan menjadi faktor internal, eksternal, dan iatrogenik.⁸ Faktor internal adalah faktor dari pasien sendiri, seperti kualitas hidup buruk akibat kondisi kulit yang dialami pasien, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan literasi kesehatan yang lebih rendah.⁹⁻¹² Faktor eksternal biasanya merupakan sumber informasi pasien mengenai TCS yang bersifat kritis terhadap penggunaan TCS, misalnya sumber seperti internet, televisi, dan majalah lebih sering menyebabkan *corticophobia* dibanding teman/keluarga dan pekerja medis.^{13,14} Faktor iatrogenik adalah sifat skeptis terhadap TCS oleh pekerja medis seperti dokter umum atau dokter kulit yang disebabkan oleh tenaga medis tersebut sendiri memiliki *corticophobia* dan dengan demikian dapat

memberi informasi negatif mengenai TCS, ataupun kekurangan edukasi dari tenaga medis yang menyebabkan kekhawatiran pada pasien mengenai penggunaan TCS, seperti hanya meminta pasien "oleskan sedikit-sedikit" krim TCS tanpa memberi dosis yang jelas seperti *finger tip unit*.¹⁴⁻¹⁷

Li, *et al.* mendapatkan bahwa rerata prevalensi multinasional *corticophobia*, yang mencakup negara seperti AS, Jerman, Perancis, Australia, dan Jepang adalah 55,7%, dengan rentang 21,0-87,3%.¹ Besarnya rentang tersebut mungkin terjadi karena setiap studi menggunakan definisi dan kriteria diagnosis *corticophobia* yang berbeda. Penelitian prevalensi *corticophobia* di Indonesia belum ada, negara terdekat yang memiliki studi prevalensi *corticophobia* adalah Singapura, dengan prevalensi sebesar 36,1%.¹¹

Corticophobia telah ditemukan berkorelasi dengan ketidakpatuhan terhadap pengobatan menggunakan TCS oleh banyak penelitian dan dapat memperburuk hasil kesehatan pasien.^{1,3,7,11,13,18,19} Pasien psoriasis dapat memiliki kepatuhan pengobatan topikal yang cukup rendah, sehingga penting untuk mengetahui perspektif pasien-pasien tersebut agar petugas kesehatan dapat melakukan intervensi yang sesuai.^{20,21} Penelitian ini adalah penelitian *corticophobia* pertama yang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran *corticophobia*, termasuk prevalensi, derajat, dan penyebab pada pasien psoriasis Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian des-

kriptif potong-lintang, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada *story* di akun Instagram Psoriasis Indonesia @psoriasis_id dengan jumlah *follower* 19,1 ribu. Kriteria inklusi adalah pasien atau orang tua dari pasien psoriasis. Besar sampel ditentukan secara non-acak. Kuesioner disebarkan setiap hari selama 1 minggu untuk mendapatkan jumlah responden sebanyak mungkin. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan multivariat menggunakan SPSS.

Kuesioner berisi 3 bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai nama, umur, lokasi tempat tinggal, dan tingkat pendidikan terakhir responden. Bagian kedua adalah kriteria inklusi/eksklusi. Bagian ketiga berisi diagnosis *corticophobia* dengan pertanyaan "Apakah Bapak/Ibu memiliki kekhawatiran dalam menggunakan kortikosteroid topikal pada diri sendiri atau anak Bapak/Ibu?" dan riwayat penggunaan TCS responden. Jika responden sedang tidak menggunakan TCS, ada pertanyaan tambahan mengenai alasannya.

Kuesioner TOPICOP yang diberikan telah diterjemahkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner TOPICOP berisi 12 pertanyaan yang dapat menguantifikasi derajat *corticophobia* responden, yaitu untuk menilai domain kekhawatiran (6 *item*) dan kepercayaan (6 *item*). Responden dapat menjawab dengan skala Likert 4 poin (Sangat tidak setuju/Tidak terlalu setuju/Hampir setuju/Sangat setuju). Walaupun awalnya dibuat untuk pasien dermatitis atopik, TOPICOP juga sudah digunakan untuk menilai *corticophobia* pada pasien psoriasis. Nilai TOPICOP responden a-

kan dikonversi menjadi persentase.

HASIL

Sebanyak 204 responden terlibat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif mengenai usia, jenis kelamin, kota asal, pendidikan terakhir, dan riwayat penggunaan TCS terdapat di Tabel 1. Semua responden masuk dalam kriteria inklusi, namun hanya 10 responden (4,9%) merupakan orang tua dari pasien psoriasis, dan 4 dari 10 tersebut merupakan pasien psoriasis serta orang tua dari pasien psoriasis.

Mayoritas dari responden merupakan perempuan (79,4%). Kuesioner ini juga mendapatkan responden dari pulau besar di Indonesia, dengan Jawa yang merupakan asal responden terbanyak. Kelompok usia terbesar pada studi ini adalah umur 21-30 tahun (55%), dengan rerata umur 29,21 tahun. Kebanyakan responden merupakan lulusan S1 (63,2%), dengan pendidikan terakhir terendah adalah SMP sebanyak 1 responden (0,5%). Sebanyak 86,3% responden pernah menggunakan TCS sebelumnya, namun 53,9% responden sedang tidak menggunakannya.

Alasan responden tersebut sedang tidak menggunakan TCS terdapat pada Tabel 2, dengan kebanyakan responden sebenarnya belum pernah mengalami efek samping dari TCS, namun khawatir akan mengalami efek samping tersebut. Alasan terbanyak kedua adalah pilihan "lainnya," yang kemudian responden diperbolehkan untuk mengisi jawaban sendiri. Jawaban terbanyak adalah tidak pernah periksa ke dokter atau memakai TCS.

Prevalensi *corticophobia* pada studi ini

adalah 76%. Rerata nilai TOPICOP 68,3%, dengan nilai 73,9% pada domain kekhawatiran dan 62,7% pada domain kepercayaan (Tabel 3). Penilaian TOPICOP secara keseluruhan menunjukkan bahwa hal yang paling menyebabkan *corticophobia* pada responden

terkait dengan kepastian keamanan bagi responden saat menggunakan TCS (domain kekhawatiran *item* 6, skor 3,58), dan kekhawatiran terkait efek samping terhadap kesehatan tubuh (domain kekhawatiran *item* 3, skor 3,32; domain kepercayaan *item* 5, skor 3,08).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (N=204) n (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	42 (20,6)
Perempuan	162 (79,4)
Lokasi Tempat Tinggal	
Bali	4 (2)
Jawa	151 (74)
Kalimantan	10 (4,9)
Kepulauan Nusa Tenggara	5 (2,5)
Papua	1 (0,5)
Sulawesi	12 (5,9)
Sumatra	20 (9,8)
Tidak dijawab	1 (0,5)
Usia	
≤20	12 (6)
21-30	110 (55)
31-40	66 (33)
>40	12 (6)
Tidak dijawab	4 (2)
Tingkat Pendidikan Terakhir	
S2	12 (5,9)
S1	129 (63,2)
SMA	62 (30,4)
SMP	1 (0,5)
Riwayat Psoriasis	
Hanya penyintas psoriasis	194 (95,1)
Hanya orangtua penyintas psoriasis	6 (2,9)
Penyintas dan orangtua penyintas psoriasis	4 (1,96)
Riwayat Penggunaan TCS Dahulu	
Pernah menggunakan	176 (86,3)
Tidak pernah menggunakan	28 (13,7)
Riwayat Penggunaan TCS Sekarang	
Sedang menggunakan	94 (46,1)
Sedang tidak menggunakan	110 (53,9)
<i>Corticophobia</i>	
Memiliki <i>corticophobia</i>	155 (76)
Tidak memiliki <i>corticophobia</i>	49 (24)

Tabel 2. Alasan Tidak Sedang Menggunakan TCS

Alasan	Frekuensi
Saya memang sedang tidak membutuhkan	20
Dokter saya sudah menggantikan obat saya	17
Saya mengalami efek samping karena menggunakan kortikosteroid topikal	16
Saya belum pernah mengalami efek samping karena menggunakan kortikosteroid topikal namun khawatir akan mengalami efek samping tersebut	43
Saya tidak akan mengalami remisi dengan menggunakan kortikosteroid topikal	20
Saya merasa menggunakan kortikosteroid topikal tidak nyaman pada kulit saya	10
Saya merasa menggunakan kortikosteroid topikal terlalu merepotkan bagi saya dan menghalangi aktivitas saya sehari-hari	14
Temannya atau keluarga saya menyuruh saya untuk berhenti menggunakan kortikosteroid topikal	9
Lainnya	21
Tidak dijelaskan	4
Menyusui/Hamil	2
Memilih obat alternatif	4
Belum pernah menggunakan/Tidak mengetahui TCS	10
Kekurangan biaya	1

Tabel 3. TOPICOP

Pertanyaan	Sangat tidak setuju (%)	Tidak terlalu setuju (%)	Hampir setuju (%)	Sangat setuju (%)	Skor rata-rata per-item (Total)
Domain Kepercayaan (Skor 2,51)					
TCS dapat memasuki aliran darah.	14 (6,9)	81 (39,7)	63 (30,9)	46 (22,5)	2,69
TCS dapat menyebabkan infeksi.	26 (12,7)	104 (51)	54 (26,5)	20 (9,8)	2,33
TCS dapat membuat saya gemuk.	46 (22,5)	102 (50)	30 (14,7)	26 (12,7)	2,18
TCS dapat merusak kulit saya.	10 (4,9)	75 (36,8)	67 (30,4)	81 (27,9)	2,81
TCS dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang saya.	8 (3,9)	48 (23,5)	57 (32,8)	61 (39,7)	3,08
TCS dapat menyebabkan asma.	46 (22,5)	129 (63,2)	20 (9,8)	9 (4,4)	1,96
Domain Kekhawatiran (Skor 2,96)					
Saya tidak mengetahui efek samping TCS apapun namun masih takut menggunakan TCS.	38 (18,6)	69 (33,8)	66 (32,4)	31 (15,2)	2,44
Saya takut mengoleskan terlalu banyak krim TCS.	16 (7,8)	44 (21,6)	71 (34,8)	73 (35,8)	2,99
Saya takut mengoleskan krim TCS di area tertentu seperti kelopak mata, dimana kulitnya lebih tipis.	8 (3,9)	25 (12,3)	64 (31,4)	107 (52,5)	3,32
Saya ragu-ragu untuk segera memulai pengobatan dengan TCS	35 (17,6)	65 (31,9)	69 (33,8)	34 (16,7)	2,50
Saya menggunakan TCS dengan waktu sesingkat mungkin	14 (6,9)	50 (24,5)	79 (38,7)	61 (29,9)	2,91
Saya memerlukan kepastian keamanan penggunaan TCS.	3 (1,5)	14 (6,9)	48 (23,5)	139 (68,1)	3,58

Sebaran prevalensi *corticophobia* dan nilai rerata TOPICOP pada setiap populasi tersedia pada Tabel 4. Secara keseluruhan 130 dari 162 (80,25%) responden perempuan memiliki *corticophobia*, sedangkan hanya 25

dari 42 (59,52%) responden laki-laki memiliki *corticophobia*. Nilai TOPICOP pada perempuan (69,69/12,28%) juga lebih tinggi dari laki-laki (64,04%/12,54%). Penemuan menarik dalam penelitian ini adalah prevalensi *cortico-*

phobia dan nilai TOPICOP yang konsisten lebih tinggi pada responden perempuan dibanding laki-laki pada setiap kategori, kecuali

pada populasi dengan tingkat pendidikan terakhir S2, namun mungkin karena jumlah sampel laki-laki yang kurang.

Tabel 4. Sebaran *Corticophobia* dan Nilai TOPICOP pada Setiap Populasi

Karakteristik	Prevalensi (N=155) n (%)		Nilai TOPICOP rerata ± SD	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Tingkat Pendidikan Terakhir				
S2	1 (100%)	9 (81,8%)	85,41	65,15 ± 15,32
S1	11 (52,4%)	84 (77,8%)	65,38 ± 12,80	69,17 ± 12,07
SMA	13 (26%)	37 (74%)	62,28 ± 11,45	71,27 ± 12,07
SMP	1 (100%)	-	47,91	-
Riwayat Psoriasis				
Hanya penyintas psoriasis	25 (62,5%)	124 (80,5%)	63,44 ± 12,28	69,64 ± 12,34
Hanya orang tua penyintas psoriasis	-	2 (50%)	76,04 ± 16,2	57,81 ± 11,58
Penyintas dan orang tua penyintas psoriasis	-	4 (100%)	-	73,96 ± 6,91
Riwayat Penggunaan TCS dulu				
Pernah menggunakan	18 (60%)	117 (80,1%)	62,78 ± 12,96	68,86 ± 12,54
Tidak pernah menggunakan	7 (58,3%)	13 (81,3%)	67,19 ± 11,3	74,87 ± 8,72
Riwayat Penggunaan TCS sekarang				
Sedang menggunakan	9 (45%)	52 (70,3%)	60,31 ± 12,27	64,41 ± 11,65
Sedang tidak menggunakan	16 (72,7%)	78 (88,6%)	67,42 ± 12,07	73,7 ± 11,28
Lokasi Tempat Tinggal				
Bali	1 (100%)	3 (100%)	56,25	74,3 ± 9,39
Jawa	22 (71%)	98 (81,7%)	64,45 ± 13,1	69,62 ± 12,36
Kalimantan	1 (50%)	6 (75%)	64,58	65,63 ± 8,9
Kepulauan Nusa Tenggara	-	3 (100%)	-	70,42 ± 11,16
Papua	-	-	-	-
Sulawesi	1 (25%)	7 (87,5%)	58,33	68,92 ± 14,2
Sumatra	-	13 (68,4%)	-	69,1 ± 13,45
Tidak dijawab	-	-	-	-
Usia				
≤20	1 (33,3%)	5 (55,6%)	62,5 ± 17,05	68,29 ± 15,16
21-30	12 (57,1%)	78 (87,6%)	62,8 ± 13,41	70,04 ± 10,49
31-40	10 (66,7%)	38 (74,5%)	63,75 ± 10,38	68,55 ± 14,32
>40	2 (66,7%)	7 (77,8%)	75,7 ± 12,56	74,07 ± 14,25
Tidak dijawab	-	2 (50%)	-	60,42 ± 12,15

DISKUSI

Corticophobia merupakan masalah global dan menghambat pengobatan efektif pasien dengan berbagai kondisi kulit kronis, termasuk psoriasis. Berdasarkan penelitian ini, *corticophobia* tampaknya juga merupakan masalah penting di Indonesia dengan prevalensi 76% yang relatif tinggi dibandingkan dengan prevalensi di dunia, yaitu 55,7%. Li, *et al.*

yang meneliti prevalensi *corticophobia* pada 16 negara berbeda, mendapatkan bahwa negara dengan prevalensi lebih tinggi hanya Jepang (77-83,7%) dan Perancis (80,7%).¹ Nilai TOPICOP dalam penelitian ini (68,3%) juga lebih tinggi dibanding nilai global (44,7 % ± 20,5).²² Skor pada domain kekhawatiran studi ini lebih tinggi dari domain kepercayaan. Penemuan ini cukup konsisten dengan studi

TOPICOP lainnya, walaupun ada juga penelitian yang mendapatkan skor domain kepercayaan lebih tinggi.^{10,23-25}

Penelitian ini menemukan prevalensi *corticophobia* dan nilai TOPICOP lebih besar pada perempuan dibandingkan laki-laki. Namun, korelasi antara jenis kelamin dan *corticophobia* dalam penelitian lain masih belum meyakinkan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perempuan lebih rentan memiliki *corticophobia* atau skor TOPICOP yang lebih tinggi, sementara penelitian lain tidak menemukan korelasi yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan *corticophobia*.^{7,10,14,18,19,23,26} Selama ini, belum ada penelitian yang menemukan prevalensi *corticophobia* lebih tinggi pada pria.

Penelitian ini menemukan bahwa alasan terbesar pasien psoriasis takut menggunakan TCS adalah kurangnya kepastian terhadap keamanannya. Salah satu faktor kekhawatiran ini mungkin berasal dari kurangnya edukasi dari dokter atau apoteker. Hal ini didukung penelitian lain yang memperoleh data terkait alasan *corticophobia* dari para pengguna TCS. Studi berbasis wawancara dengan pasien dermatologis oleh Tan, *et al.* menemukan bahwa selain khawatir mengenai efek samping TCS, pasien mengeluh bahwa dokter tidak meluangkan waktu untuk berbicara dengan pasien, dan memaksakan terapi TCS kepada pasien walaupun bertentangan dengan keinginan pasien.¹⁷ Studi *focus-group* oleh Smith, *et al.* juga menemukan bahwa orang tua pasien dermatitis atopik masih merasa tidak bisa menerima bahwa sebenarnya tidak ada penyebab dermatitis atopik yang pasti

atau obat untuk penyebab tersebut, walaupun mereka mengerti konsep obat simtomatik dan kuratif.¹⁶ Hal ini menyebabkan para orang tua untuk mencari pengobatan alternatif seperti obat herbal. Mereka juga melaporkan merasa tidak memperoleh informasi yang memadai dari dokter umum.¹⁶

Faktor lain yang juga menimbulkan kebingungan pada pasien adalah minimnya informasi terkait penggunaan TCS, misal dosis krim yang harus diaplikasikan, sesuai dengan penyebab *corticophobia* kedua terbesar pada penelitian ini. Mayoritas informasi tertulis pada selebaran atau botol krim TCS, ataupun informasi oral dari dokter dan apoteker, hanya memberitahu pasien untuk “gunakan secukupnya.”^{16,23} Petunjuk yang tidak jelas, dan rasa takut akan efek samping yang sudah ada, akan membuat pasien berhenti menggunakan TCS. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah penerapan konsep *Fingertip Unit* (FTU), yang saat ini belum diterapkan oleh apoteker dan dokter kulit dalam menjelaskan dosis yang perlu diaplikasikan.²⁷

Sejauh ini kepatuhan pasien psoriasis dalam menjalani pengobatan TCS dan pasien dengan kondisi kulit kronis belum baik.^{20,28} Banyak studi lain telah menemukan korelasi positif antara *corticophobia* dan kepatuhan yang buruk.^{1,3,7,11,13,18,19} Beberapa tindakan intervensi diperlukan untuk mengurangi kekhawatiran pasien dalam menjalani terapi TCS untuk memastikan kepatuhan yang baik. Contento, *et al.* telah membuat pedoman yang sangat baik dalam tatalaksana *corticophobia*. Intervensi utama adalah edukasi, sebaiknya oral atau video, yang memberikan informasi

keamanan mengenai TCS, menjelaskan efek samping TCS, namun juga risiko efek samping TCS dibandingkan risiko kondisi kulit yang tidak diobati, dan mengembangkan hubungan pasien-dokter yang kuat.²⁶ Müller, *et al.* juga menemukan bahwa kombinasi antara informasi tertulis dan oral sebagai edukasi pasien lebih efektif untuk mengurangi *corticophobia* dibandingkan hanya informasi tertulis atau hanya informasi oral. Namun, mereka juga menemukan bahwa *corticophobia* beberapa pasien justru meningkat setelah edukasi, menekankan pentingnya empati dan penggunaan kata-kata yang tepat dalam edukasi.³

SIMPULAN

Corticophobia merupakan masalah penting di dunia, termasuk di Indonesia. Penelitian ini mendapatkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi dan derajat keparahan yang lebih tinggi dibandingkan banyak negara lain. Populasi yang lebih rentan memiliki *corticophobia* pada studi ini adalah perempuan. Banyak pasien juga sedang tidak menggunakan TCS karena alasan takut terhadap efek samping TCS walaupun belum pernah mengalaminya.

Keterbatasan dalam penelitian ini termasuk jumlah sampel yang tidak cukup banyak maupun luas. Jumlah sampel sebanyak 204 pasien psoriasis tidak dapat menggambarkan *corticophobia* pada seluruh pasien dengan kondisi dermatologis kronik di Indonesia. Penelitian ini juga memiliki sampel yang sangat terbatas pada beberapa populasi, seperti laki-laki, orangtua pasien psoriasis, lulusan SMP dan S2, pasien dengan umur ≤ 20 tahun dan >40 tahun, dan pasien di luar pulau Jawa.

Adapun beberapa limitasi pada kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini. Misalnya, tidak ada pertanyaan terkait derajat dan durasi penyakit pasien, atau durasi penggunaan TCS pasien, yang mungkin berpengaruh terhadap *corticophobia* pasien.^{9,13,19} Kuesioner ini juga tidak menilai kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Maka, penelitian yang lebih luas dan melibatkan responden pada populasi-populasi lain di Indonesia harus dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Psoriasis Indonesia yang telah mengizinkan melakukan penelitian pada komunitas penyintas psoriasis mereka. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pengobatan psoriasis di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Li AW, Yin ES, Antaya RJ. Topical corticosteroid phobia in atopic dermatitis: A systematic review. *JAMA Dermatol.* 2017 Oct 1;153(10):1036-42.
2. Gidaris DK, Stabouli S, Bush A. Beware the inhaled steroids or corticophobia? *Swiss Med Wkly.* 2021 Feb 6;151:w20450.
3. Müller SM, Tomaschett D, Euler S, Vogt DR, Herzog L, Itin P. Topical corticosteroid concerns in dermatological outpatients: A cross-sectional and interventional study. *Dermatology.* 2016;232(4):444-52.
4. Ahmad DS, Wazaify MM, Albsoul-Younes A. The role of the clinical pharmacist in the identification and management of corticophobia - An interventional study. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research.* 2014;13(3):445-53.
5. Menter A, Strober BE, Kaplan DH, Kivelevitch D, Prater EF, Stoff B, et al. Joint AAD-NPF guidelines of care for the management and treatment of psoriasis with biologics. *J Am Acad Dermatol.* 2019 Apr 1;80(4):1029-72.
6. Uva L, Miguel D, Pinheiro C, Antunes J, Cruz D,

- Ferreira J, Filipe P. Mechanisms of action of topical corticosteroids in psoriasis. *Int J Endocrinol*. 2012; 2012:561018.
7. Charman CR, Morris AD, Williams HC. Topical corticosteroid phobia in patients with atopic eczema. *Br J Dermatol*. 2000 May;142(5):931-6.
 8. Mueller SM, Itin P, Vogt DR, Walter M, Lang U, Griffin LL, Euler S. Assessment of "corticophobia" as an indicator of non-adherence to topical corticosteroids: A pilot study. *J Dermatolog Treat*. 2017 Mar;28(2):104-11.
 9. Herzum A, Occella C, Gariazzo L, Pastorino C, Viglizzo G. Corticophobia among parents of children with atopic dermatitis: assessing major and minor risk factors for high TOPICOP scores. *J Clin Med*. 2023 Oct 27;12(21):6813.
 10. Alharbi AA, Alhetheli GI, Alqahtani R, Alshehri M. The effects of topical steroid fears and concerns on patients with eczema: first TOPICOP® scale-based study in Saudi Arabia. *International Journal of Research in Dermatology*. 2021 Feb 22;7(2):155.
 11. Huynh RK, Wong HH, Aw DCW, Toh MPHS. Adherence to topical corticosteroids and moisturisers in adults with endogenous eczema in Singapore. *Hong Kong J Dermatol Venereol*. 2015;23: 161–74.
 12. Gomes TF, Kieselova K, Guiote V, Henrique M, Santiago F. A low level of health literacy is a predictor of corticophobia in atopic dermatitis. *An Bras Dermatol*. 2022 Nov 1;97(6):704–9.
 13. Lee JY, Her Y, Kim CW, Kim SS. Topical corticosteroid phobia among parents of children with atopic eczema in Korea. *Ann Dermatol*. 2015 Oct 1;27(5):499–506.
 14. Song SY, Jung SY, Kim E. Steroid phobia among general users of topical steroids: a cross-sectional nationwide survey. *J Dermatolog Treat*. 2019 May;30(3):245-50.
 15. Lambrechts L, Gilissen L, Morren MA. Topical corticosteroid phobia among healthcare professionals using the TOPICOP score. *Acta Derm Venereol*. 2019 Oct 1;99(11):1004–8.
 16. Smith SD, Hong E, Fearn S, Blaszczyński A, Fischer G. Corticosteroid phobia and other confounders in the treatment of childhood atopic dermatitis explored using parent focus groups. *Australas J Dermatol*. 2010 Aug;51(3):168-74.
 17. Tan S, Phan P, Law JY, Choi E, Chandran NS. Qualitative analysis of topical corticosteroid concerns, topical steroid addiction and withdrawal in dermatological patients. *BMJ Open*. 2022 Mar 16;12(3).
 18. Aubert-Wastiaux H, Moret L, Le Rhun A, Fontenoy AM, Nguyen JM, Leux C, et al. Topical corticosteroid phobia in atopic dermatitis: a study of its nature, origins and frequency. *Br J Dermatol*. 2011 Oct;165(4):808-14.
 19. Kojima R, Fujiwara T, Matsuda A, Narita M, Matsubara O, Nonoyama S, et al. Factors associated with steroid phobia in caregivers of children with atopic dermatitis. *Pediatr Dermatol*. 2013 Jan;30(1):29–35.
 20. Alinia H, Moradi Tuchayi S, Smith JA, Richardson IM, Bahrami N, Jaros SC, et al. Long-term adherence to topical psoriasis treatment can be abysmal: a 1-year randomized intervention study using objective electronic adherence monitoring. *Br J Dermatol*. 2017 Mar;176(3):759-64.
 21. Alsubeeh NA, Alsharafi AA, Ahamed SS, Alajlan A. Treatment adherence among patients with five dermatological diseases and four treatment types - a cross-sectional study. *Patient Prefer Adherence*. 2019 Dec 3;13:2029-38.
 22. Stalder JF, Aubert H, Anthoine E, Futamura M, Marcoux D, Morren MA, et al. Topical corticosteroid phobia in atopic dermatitis: International feasibility study of the TOPICOP score. *Allergy*. 2017 Nov;72(11):1713-9.
 23. Choi E, Chandran NS, Tan C. Corticosteroid phobia: A questionnaire study using TOPICOP score. *Singapore Med J*. 2020 Mar 1;61(3):149–53.
 24. Moret L, Anthoine E, Aubert-Wastiaux H, Le Rhun A, Leux C, Mazereeuw-Hautier J, et al. TOPICOP®: a new scale evaluating topical corticosteroid phobia among atopic dermatitis outpatients and their parents. *PLoS One*. 2013 Oct 16;8(10):e76493.
 25. Moawad S, Mahé E, Aubert-Wastiaux H, Phan A, Maruani A, Chiaverini C, et al. Topical corticosteroid concerns among parents of children with psoriasis versus atopic dermatitis: A French multicenter cross-sectional study. *Am J Clin Dermatol*. 2018 Apr 1;19(2):261–5.

26. Contento M, Cline A, Russo M. Steroid phobia: A review of prevalence, risk factors, and interventions. *Am J Clin Dermatol*. 2021 Nov;22(6):837-51.
27. Millard AN, Stratman EJ. Assessment of topical corticosteroid prescribing, counseling, and communication among dermatologists and pharmacists. *JAMA Dermatol*. 2019 Jul 1;155(7):838-43.
28. Belinchón I, Rivera R, Blanch C, Comellas M, Lizán L. Adherence, satisfaction and preferences for treatment in patients with psoriasis in the European Union: a systematic review of the literature. *Patient Prefer Adherence*. 2016 Nov 17;10:2357-67.